

DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENGETAHUAN TENTANG IMUNISASI DASAR DI DESA BANTAR JAYA PEBAYURAN

Ida Widaningsih^{1*}

¹Sarjanaan Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman, Bekasi, Indonesia

ABSTRAK

Riwayat Artikel:

Disubmit: 03/01/2022
Diterima: 16/06/2022
Diterbitkan: 16/09/2022

Kata Kunci:

Dukungan,
Petugas Kesehatan,
Keluarga,
Imunisasi Dasar

Abstract:

Immunization is a way to actively increase a person's immunity to an antigen, so that if exposed to the same antigen, disease will not occur. Immunization in the national health system is one form of health intervention that is very effective in reducing infant and under-five mortality. The purpose of this study was to determine the relationship between the support of health workers, family support and knowledge of basic immunization in Bantar Jaya Pebayuran. This study used a cross sectional research design. The study was conducted with a sample of 164 respondents and taken by total sampling. Data analysis using chi-square test. The results of the bivariate statistical test on the support variable of health workers with basic immunization knowledge using chi square showed that the value of sig = 0.04 means that there is a significant relationship between health worker support and basic immunization knowledge. While the family support variable with basic immunization knowledge using chi square shows a sig = 0.53 meaning that there is no significant relationship between family support and basic immunization knowledge. The conclusion of this study, there is a relationship between the support of health workers with basic immunization knowledge. There is no relationship between family support and basic immunization knowledge in Bantar Jaya Pebayuran Village.

Abstrak:

Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga jika terpejan pada antigen yang serupa tidak akan terjadi penyakit. Imunisasi dalam sistem kesehatan nasional adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi, balita. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga dengan pengetahuan imunisasi dasar di Bantar Jaya Pebayuran. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan dengan jumlah sampel 164 orang responden dan diambil secara *total sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji statistik bivariat pada variabel dukungan petugas kesehatan dengan pengetahuan tentang imunisasi dasar dengan menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa nilai sig=0,04 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pengetahuan tentang imunisasi dasar. Sedangkan pada variabel dukungan keluarga dengan pengetahuan tentang imunisasi dasar menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa nilai sig=0,53 artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan tentang imunisasi dasar. Kesimpulan penelitian ini, terdapat hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pengetahuan tentang imunisasi dasar. Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan tentang imunisasi dasar di Desa Bantar Jaya Pebayuran.



*Penulis Korespondensi:

Ida Widaningsih,
Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan,
Universitas Medika Suherman,
Bekasi, Indonesia.
Email: widaningsihida62@gmail.com

Cara Mengutip:

I. Widaningsih, "Dukungan Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga dengan Pengetahuan tentang Imunisasi Dasar di Bantar Jaya Pebayuran", Indonesia. J. Heal. Sci., vol. 6, no. 2, hal. 9-14, 2022.

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga kelak ia terpejan pada antigen yang serupa tidak akan terjadi penyakit[1]. Imunisasi dalam sistem kesehatan nasional adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Berdasarkan data terakhir WHO sampai saat ini, angka kematian balita akibat penyakit infeksi yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi masih terbilang tinggi. Terdapat kematian balita sebesar 1,4 juta jiwa per tahun, yang antara lain disebabkan oleh batuk rejan 294.000 (20%), tetanus 198.000 (14%) dan campak 540.000 (38%)[2].

Data Riskasdes 2018, anak usia 12-23 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar tidak lengkap yaitu 33,5%. Sebagian anak tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap sehingga anak dinyatakan drop out atau anak dengan tidak lengkap imunisasi-nya. Tanpa imunisasi di Indonesia, kira-kira 3 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena batuk rejan, 1 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena penyakit tetanus, dan dari 200.000 anak 1 akan menderita penyakit polio[3].

Setiap tahun diseluruh dunia ratusan ibu, anak-anak dan dewasa meninggal karena penyakit yang sebenarnya masih dapat dicegah[4]. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi tentang pentingnya imunisasi. Bayi-bayi yang baru lahir, anak-anak usia muda yang bersekolah dan orang dewasa memiliki resiko tinggi terserang penyakit-penyakit menular yang mematikan seperti: difteri, tetanus, hepatitis B, *influenza*, *typhus*, radang selaput otak, radang paru-paru, dan masih banyak penyakit lainnya yang sewaktu-waktu muncul dan mematikan. Untuk itu salah satu pencegahan yang terbaik dan sangat vital agar bayi-bayi, anak-anak muda dan orang dewasa terlindungi hanya dengan melakukan imunisasi [5].

Imunisasi dasar lengkap yang diberikan pada bayi usia 0-9 bulan adalah 3

dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 4 dosis Polio, 3 dosis DPT, dan 1 dosis Campak. Campak adalah imunisasi terakhir yang diberikan pada bayi. Cakupan imunisasi campak sebagai indikator bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap[6]. Namun, ternyata program ini masih mengalami hambatan, yaitu penolakan dari oran tua. Penolakan orang tua dalam pemberian imunisasi ini dikarenakan anggapan yang salah yang berkembang dimasyarakat tentang imunisasi, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran yang kurang terhadap imunisasi[1].

Peran orang tua dalam upaya kesehatan promotif bagi yang berumur 0-11 bulan sangat penting terutama dalam memenuhi kelengkapan imunisasi dasar, sehingga bayi tersebut dapat terbebas dari Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Salah satu program yang telah terbukti efektif untuk menekan angka kesakitan dan kematian akibat PD3I adalah Imunisasi[7].

Pembangunan di bidang kesehatan sebagai bagian dari pembangunan Nasional yang ditata dalam Sistem Kesehatan Nasional, diarahkan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal dan produktif sebagai perwujudan dari kesejahteraan umum seperti yang dimaksud dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 dan undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap penduduk, pelayanan kesehatan harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu dalam pelayanan kesehatan perorangan, pelayanan kesehatan keluarga maupun pelayanan kesehatan masyarakat[7].

Upaya peningkatan kesehatan (preventif) melalui keikutsertaan petugas kesehatan sangatlah dibutuhkan dalam hal pelaksanaannya, namun cakupan yang diharapkan tidak berjalan lancar seperti apa yang diharapkan tanpa adanya dukungan dari masyarakat. Pemberian imunisasi dasar pada anak tidak hanya memberikan pencegahan terhadap anak tersebut tetapi

juga akan memberikan dampak yang jauh lebih luas karena akan mencegah terjadinya penularan di masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu peranan orang tua dan keluarga serta lingkunganpun sangat penting dalam pemberian imunisasi[8].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*. Penelitian dilakukan di RSUD Kabupaten Bekasi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah survei analitik. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan di Desa Bantar Jaya Pebayuran sebanyak 164. Sampel dilakukan dengan menggunakan *total sampling* sebanyak 164. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga, sedangkan variabel dependennya adalah pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar. Analisis data terdiri atas analisis univariat, dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga dengan pengetahuan tentang imunisasi dasar menggunakan uji chi-square. Hubungan antar variabel dikatakan bermakna jika p-value <0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisis Univariat

Variabel dukungan petugas kesehatan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu rendah dan tinggi. Distribusi frekuensi dukungan petugas kesehatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan

Dukungan Petugas Kesehatan	n	%
Rendah	15	9
Tinggi	149	91
Total	164	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 149 responden (91%) sedangkan responden yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan dengan kategori rendah yaitu sebanyak 15 responden (9%).

Variabel dukungan keluarga dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu rendah dan tinggi. Distribusi frekuensi dukungan keluarga disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	n	%
Rendah	12	7
Tinggi	152	93
Total	164	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari keluarga dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 152 responden (93%) sedangkan responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga dengan kategori rendah yaitu sebanyak 12 responden (7%).

Variabel pengetahuan tentang imunisasi dasar dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu rendah dan tinggi. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang imunisasi dasar disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan tentang Imunisasi Dasar

Pengetahuan Imunisasi Dasar	n	%
Rendah	55	34
Tinggi	109	66
Total	164	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 109 responden (66%) sedangkan responden

yang memiliki pengetahuan rendah yaitu sebanyak 55 responden (34%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4
Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pengetahuan tentang Imunisasi Dasar di Desa Bantar Jaya Pebayuran Tahun 2021

Dukungan Petugas Kesehatan	Pengetahuan Imunisasi Dasar				N	p
	Rendah		Tinggi			
	n	%	n	%		
Rendah	9	60	6	40	15	0,04
Tinggi	46	31	103	69	149	
Jumlah	55	34	109	66	164	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuannya tinggi tentang imunisasi dasar sebanyak 109 responden (66%) dengan tingginya dukungan dari petugas kesehatan sebanyak 103 responden (69%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* mendapatkan hasil *p value* 0,04 artinya ada hubungan anatara dukungan petugas kesehatan dengan pengetahuan tentang imunisasi dasar di Bantar Jaya Pebayuran.

Tabel 5.
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pengetahuan tentang Imunisasi Dasar di Desa Bantar Jaya Pebayuran

Dukungan Keluarga	Pengetahuan Imunisasi Dasar				N	p
	Rendah		Tinggi			
	n	%	n	%		
Rendah	5	42	7	58	12	0,53
Tinggi	50	33	102	57	12	
Jumlah	55	34	109	66	164	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuannya tinggi tentang imunisasi dasar sebanyak 109 responden (66%) dengan tingginya dukungan dari keluarga sebanyak 102 responden (67%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* mendapatkan hasil *p value* 0,53 artinya

tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan tentang imunisasi dasar di Bantar Jaya Pebayuran.

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pengetahuan tentang Imunisasi Dasar

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [5] dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar didapatkan hasil *p value* 0,034 yang artinya ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pengetahuan imunisasi dasar.

Petugas kesehatan dapat berupaya memberikan pelayanan dan penjelasan kepada pasien dengan profesional guna memberikan pelayanan dan penjelasan kepada pasien dengan baik. Selain itu dukungan pelayanan petugas kesehatan mempunyai peran yang penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemenuhan kebutuhan imunisasi. Seorang petugas kesehatan memiliki peran sebagai seorang educator atau pendidik[9]. Dalam hal ini petugas kesehatan berperan membantu pasien dan keluarga dalam meningkatkan tingkat pengetahuan mengenai informasi seputar imunisasi dan kejadian ikutan pasca imunisasi seperti demam, pembengkakan pada area penyuntikan, anak menangis terus menerus, kejang, ruam kulit bahkan diare yang sebaiknya informasi-informasi tersebut didapatkan oleh ibu dan keluarga melalui penyuluhan kesehatan sebagai salah satu bentuk dukungann dari pelayanan kesehatan. Sehingga muncul perubahan perilaku pasien dan keluarga setelah dilakukan Pendidikan kesehatan[10]. Selain itu juga, petugas kesehatan berperan menjadi tempat konsultasi terhadap suatu masalah atau perilaku Kesehatan [11].

Dalam Penelitian[10], dukungan petugas kesehatan dalam memberikan

pelayanan imunisasi berkontribusi untuk meningkatkan tingkat pengetahuan. Apabila petugas kesehatan secara ramah dan profesional dalam memberikan informasi mengenai tujuan, manfaat dan jadwal imunisasi secara jelas dan berkala kepada keluarga. Hal ini akan memotivasi keluarga untuk membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi secara lengkap dan meningkatkan angka imunisasi lengkap pada anak. Jika ada keluarga yang tidak membawa anaknya untuk imunisasi ke puskesmas atau posyandu, maka petugas kesehatan dapat mengunjungi domisili anak untuk memberikan konseling atau informasi mengenai pentingnya imunisasi pada anak sehingga peran petugas kesehatan dalam imunisasi sangat optimal [8].

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pengetahuan tentang Imunisasi Dasar

Hasil penelitian menunjukkan adanya tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar. Menurut teori[8] menyatakan seseorang banyak belajar dari lingkungan budaya di sekitarnya. Keluarga memiliki pengaruh yang amat besar atas pembentukan sikap. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anggota keluarga lainnya. Jika terdapat anggota keluarga lainnya kurang memperdulikan atau tidak merespon positif mengenai pemberian imunisasi maka pelaksanaan imunisasi tidak akan dilakukan oleh ibu bayi. Keluarga merupakan orang yang paling dekat dan mudah untuk ibu menerima dukungann agar memberikan imunisasi pada anaknya[11].

Pada kenyataannya masih dijumpai keluarga yang tidak mengimunisasi anaknya secara lengkap akibat kurangnya pengetahuan keluarga tentang imunisasi seperti suami yang melarang anaknya imunisasi karena demam dan kejang setelah imunisasi serta isu yang berkembang bahwa vaksin imunisasi mengandung zat yang diharamkan oleh masyarakat yang beragama Islam[10].

Dalam proses mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas. Sikap ibu yang baik terhadap imunisasi harus mendapat konfirmasi dari suaminya dan terdapat fasilitas imunisasi yang mudah diakses agar ibu dapat memenuhi imunisasi anaknya. Selain itu faktor fasilitas juga diperlukan dukungan dari pihak lain seperti suami, orang tua, mertua dan saudara[12].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistic yang sudah dilakukan didapatkan hasil yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pengetahuan tentang imunisasi dasar. Dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan tentang imunisasi dasar di Bantar Jaya Pebayuran. Saran bagi peneliti selanjutnya diperlukan penelitian dengan metode yang berbeda seperti penelitian multicenter pada populasi yang lebih luas dengan lokasi penelitian yang berbeda

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dr. drg. Eddy Suharso, SH., M.Kes selaku Ketua Yayasan Medika Bahagia yang sudah memberikan dana hibah penelitian ini, dan Rektor Universitas Medika Suherman yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, serta kepada Kepala Puskesmas Pebayuran dan Kepala Desa Bantar Jaya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Bantara Jaya Pebayuran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Mahayu, *Imunisasi dan Nutrisi*. Yogyakarta: Buku Biru, 2014.
- [2] K. K. RI, *Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan*

- Imunisasi*. Jakarta: Kemenkes, 2017.
- [3] K. K. RI, *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kemenkes, 2018.
- [4] K. K. RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Jakarta, 2012.
- [5] P. Arifin, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kasus Difteri Anak Di Puskesmas Bangkalan Tahun 2016," *J. Berk. Epidemiol. FKM Univ. Airlangga*, vol. 5, no. 1, 2017.
- [6] A. A. A. Hidayah, *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta, 2009.
- [7] K. Kesehatan, *Kemenkes No.482/MENKES/SK/IV/2010 Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional Universal Child Immunization 2010-2014 (GAIN UCI 2010- 2014)*. Jakarta: Kemenkes, 2014.
- [8] A. Proverawati, *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- [9] L. M. He, Chunhua, Li Liu, Yue Chu, Jamie Perin, Li Dai, Xiaohong Li, "National and Subnational All-Cause and Cause-Specific Child Mortality in China, 1996–2015: A Systematic Analysis with Implications for the Sustainable Development Goals," *Lancet Glob. Heal.*, vol. 5, no. 2, pp. 97–186, 2017.
- [10] S. Machsun, "Analisa Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun 2018," *Prev. Indones. J. Public Heal.*, vol. 3, no. 2, 2018.
- [11] Ekadinata, "Promosi Kesehatan Menggunakan Gambar Dan Teks Dalam Aplikasi WhatsApp Pada Kader Posbindu," *Univ. Gajah Mada*, vol. 3, no. 1, pp. 1–15, 2017.
- [12] I. M. Wahid, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika, 2012.